

MODEL IMPLEMENTASI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK PENUNTASAN BUTA AKSARA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2008 DI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

Khasan Setiaji
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Unnes
email: setiajih@yahoo.co.id

Abstract

The KKN Tematik PBA (illiteracy eradication field program) is a collaborative program between provincial governments and universities to irradiate illiteracy in Central Java. Semarang State University was one of the universities taking a part in the program. The program was conducted among other in Bandar Batang. The aim of this research was to know the participants' responses and their achievement in basic math, reading, and writing. The subject of the study was the implementation of the models the program in Bandar Batang in 2008. The models consisted of three: private, small group, and large group. The population (226 people) was selected through a disproportionate stratified random sampling of 5 villages. The variables of the research were participants' responses and their achievement. The data were collected with a questionnaire and document analysis. The data were analyzed with descriptive analysis of the percentage and chi-square analysis. It was revealed that the response of the participants fell under good category. The achievement of the participants in basic math, reading, and writing fell under low category.

Kata kunci: KKN tematik, buta aksara, warga belajar

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tanggung jawab semua komponen bangsa serta membutuhkan kerja keras dan pengabdian dari segenap masyarakat termasuk lembaga perguruan tinggi. Salah satu bagian penting problem pembangunan yang perlu mendapatkan perhatian serius dan partisipasi dari perguruan tinggi adalah percepatan penuntasan buta aksara di Jawa Tengah (Indradno 2007:1). Dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, diperlukan kerja keras dan perencanaan yang matang untuk mewujudkan Jawa Tengah bebas buta aksara dalam waktu cepat. Kegiatan KKN Tematik

PBA yang merupakan kerjasama antara Dinas Nasional Provinsi Jawa Tengah dengan Perguruan Tinggi se-Jawa Tengah diharapkan mampu menjadi alternatif yang efektif dan efisien bagi pemerintah dalam upaya mempercepat penuntasan buta aksara di Jawa Tengah. Universitas Negeri Semarang menyambut baik kerjasama dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penuntasan Buta Aksara (PBA).

Inti dari proses pemberantasan buta aksara merupakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan dan model yang diterapkan dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik PBA Universitas Negeri

Semarang tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dan perbedaan peningkatan hasil belajar warga belajar setelah diadakannya model implementasi tersebut melalui presentase peningkatan hasil *pre test* ke *post test*.

Menurut Indradno (2008:5) tujuan umum KKN Tematik PBA adalah 1) melaksanakan tri dharma perguruan tinggi bidang pengabdian masyarakat, 2) mendewasakan mahasiswa dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku secara realistis dan akademis dalam mengabdikan diri pada masyarakat, dan 3) pembelajaran mahasiswa dalam mengimplementasikan teori yang telah diterima di bangku kuliah.

Sasaran KKN Tematik PBA adalah masyarakat penyandang buta aksara di wilayah lokasi KKN yang telah ditentukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas masyarakat penyandang buta aksara murni yakni mereka yang sama sekali tidak sekolah, *drop out* kelas 1,2 dan 3 SD (Nugroho 2008:25). Sebagian besar sasaran KKN Tematik PBA adalah orang dewasa sehingga pembelajarannya harus dengan pembelajaran orang dewasa (andragogi), sehingga mencapai hasil yang optimal yaitu pemberantasan buta aksara.

Berdasarkan Irawan (2006:42) implikasi andragogi untuk praktik dalam kegiatan pembelajaran, perlu ditempuh strategi-strategi pokok yaitu 1) menciptakan iklim pembelajaran kondusif, 2) diagnosis kebutuhan belajar, 3) perencanaan, 4) formulasi tujuan, 5) mengembangkan model umum, 6) menetapkan materi dan teknik pembelajaran, dan 7) peranan evaluasi.

Teori behaviorisme menggunakan istilah respons yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respons adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang

dari lingkungan (Surachmad 1982:14). Jika rangsang dan respons dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Respons warga belajar yang dimaksud adalah respons warga belajar terhadap model implementasi KKN Tematik PBA. Kategori respons warga belajar antara lain kategori cara, waktu, dan kegiatan.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui proses evaluasi. Chatarina (2004:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan aspek yang diperoleh pembelajar setelah menjalani aktivitas belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (*environmental* dan *instrumental*).

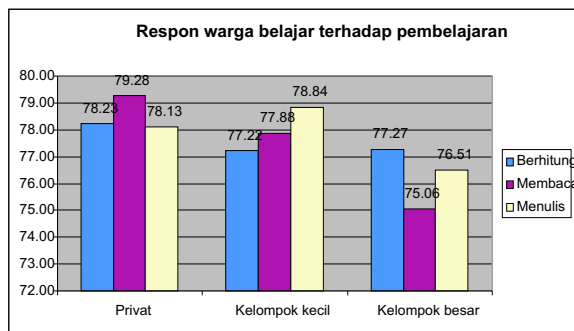
METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh model implementasi KKN tematik PBA UNNES tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang terdiri atas tiga macam model implementasi tersebut yaitu model privat, model kelompok kecil dan model kelompok besar. Sumber data berjumlah sebanyak 226 orang yang didapatkan dari *disproportionate stratified random sampling* dari 5 desa. Variabel dalam penelitian ini adalah respons warga belajar dan peningkatan hasil warga belajar. Respons warga belajar terhadap model implementasi KKN Tematik PBA di lihat dari kategori cara, waktu dan kegiatan. Kemampuan yang diperoleh warga belajar dari KKN Tematik PBA di lihat dari kategori pencapaian kemampuan berhitung, membaca, dan menulis. Metode pengumpulan data dengan

metode kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif persentase dan analisis chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat dilihat bahwa respons warga belajar terhadap pembelajaran berhitung rata-rata 77,57%, pembelajaran membaca rata-rata 77,41% dan pembelajaran menulis rata-rata 77,83%. Hal ini berarti respons warga belajar terhadap pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis tergolong tinggi untuk semua model pembelajaran baik untuk model pembelajaran kelompok besar, kelompok kecil dan privat. Seperti dapat kita lihat pada Gambar 1 di bawah ini.

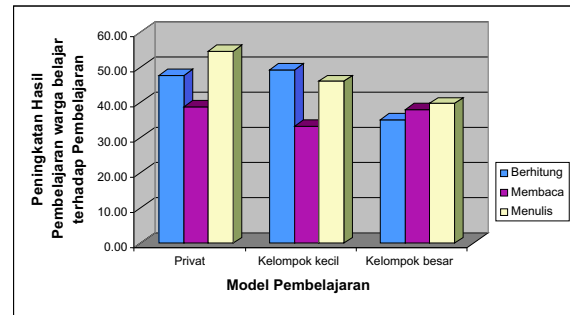


Sumber : Data Primer, diolah tahun 2008

Gambar 1. Respon Warga Belajar dalam Menanggapi Model Pembelajaran KKN Tematik PBA 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Peningkatan hasil belajar warga belajar terhadap pembelajaran berhitung rata-rata 44,10%, pembelajaran membaca rata-rata 36,69% dan pembelajaran menulis rata-rata 46,82%, hal ini berarti peningkatan hasil belajar warga belajar terhadap pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis tergolong rendah untuk semua model pembelajaran baik untuk model pembelajaran kelompok

besar, kelompok kecil dan khusus. Seperti dapat kita lihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber : Data Primer, diolah tahun 2008

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Warga Belajar dalam Menanggapi Model Pembelajaran KKN Tematik PBA 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Peningkatan hasil belajar dari warga belajar KKN Tematik PBA UNNES tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang tidak terdapat perbedaan meskipun telah ada perlakuan terhadap tiga model berbeda, yaitu dengan memberikan penguatan yang lebih di model privat dengan menge-drill, menunjuk satu-persatu warga belajar di model kelompok kecil, dan dengan melakukan dikte pada pembelajaran menulis, menyimak satu persatu pada pembelajaran membaca dan mencongak pada pembelajaran berhitung untuk model kelompok besar. Kemampuan peningkatan hasil belajar dari warga belajar tergolong sama dikarenakan waktu pelaksanaan KKN Tematik PBA yang singkat. Kesibukan warga belajar sebagai petani atau pedagang menyebabkan mereka jarang mengikuti pertemuan yang diadakan tutor KKN Tematik PBA. Oleh karena perlu strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan

warga belajar yang signifikan serta pentingnya peningkatan partisipasi dan motivasi warga belajar.

Uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari respons warga belajar dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uji chi kuadrat diperoleh skor 0.277 untuk respons warga belajar terhadap pembelajaran berhitung, chi kuadrat sebesar 0.000 untuk pembelajaran membaca, dan 0.009 untuk pembelajaran menulis. Untuk pembelajaran berhitung, model kelompok besar (20.48) berada di bawah model kelompok kecil (30.98) dan khusus (30.55). Untuk kategori membaca, model kelompok kecil (20.38) berada di bawah model privat (24.66) dan model kelompok besar (22.09). Untuk pembelajaran menulis, model kelompok besar (22.31) berada di bawah model privat (37.51) dan kelompok kecil (29.74). Hal ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan respon warga belajar dari ketiga model pembelajaran yaitu model privat, kelompok kecil dan kelompok besar.

Metode Uji chi kuadrat digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran warga belajar dilihat dari model implementasi khusus, kelompok kecil, dan kelompok besar untuk kategori pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan uji beda sebagai berikut

Peningkatan hasil belajar	Berhitung	Mem-baca	Menulis
Privat	30.55	24.66	37.51
Kelompok kecil	30.98	20.38	29.74
Kelompok besar	20.48	22.09	22.31

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2008

Tabel 1. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Warga Belajar

Terlihat pada tabel di atas untuk pembelajaran berhitung, model kelompok besar (20.48) berada di bawah model kelompok kecil (30.98) dan privat (30.55). Untuk kategori membaca, model kelompok kecil (20.38) berada di bawah model privat (24.66) dan model kelompok besar (22.09). Untuk pembelajaran menulis, model kelompok besar (22.31) berada di bawah model privat (37.51) dan kelompok kecil (29.74). Dengan demikian, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan hasil pembelajaran warga belajar dalam menanggapi model implementasi KKN Tematik PBA UNNES tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Tidak ada perbedaan dari peningkatan ketiga kategori pembelajaran yaitu berhitung, membaca, dan menulis. Pengentasan masyarakat buta aksara menjadi fokus utama dalam KKN Tematik PBA. Peningkatan dipengaruhi dari proses pembelajaran di masing-masing model dan kemampuan awal dari warga belajar itu sendiri. Untuk lebih dapat mengoptimalkan peningkatan yang lebih baik dapat diupayakan dengan membangun kesadaran para warga belajar agar menghargai dan mengikuti pertemuan pembelajaran PBA secara rutin dan menggiatkan warga belajar untuk mengulangi pembelajaran di rumah masing-masing secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan respons warga belajar pada model implementasi KKN tematik PBA UNNES tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang pada pembelajaran berhitung, membaca, dan menulis.

2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil penuntasan buta aksara para warga belajar dari kategori kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam model implementasi KKN tematik PBA UNNES tahun 2008 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang baik pada model pembelajaran kelompok besar, kelompok kecil, dan privat.

Saran

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tematik, sebaiknya para tutor KKN tematik PBA menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan memperhatikan kondisi warga belajar seperti waktu, kemampuan dan motivasi warga belajar. Di samping itu, juga memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga berlangsungnya pembelajaran secara mandiri setelah selesainya program KKN agar kemampuan yang telah dimiliki tetap terjaga dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indradno, Jasman. 2008. *Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penuntasan Buta Aksara (PBA)*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Irawan, Ade. 2006. *Buruk Wajah Pendidikan Dasar*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch.
- Nugroho, Kunto. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penuntasan Buta Aksara (PBA)*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Nugroho, Kunto. 2008. *Buku Pedoman Tutor pendidikan Keaksaraan Fungsional dan Penyusunan Bahan Ajar Tematik Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penuntasan Buta Aksara (PBA)*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Surachmad, Winarno. (1982). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Edisi IV. Hal 14.
- Tri Ani, Catharina. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.